

STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SEMARANG

2010

(HASIL SUSENAS 2009 - 2010)



STATISTIK SOSIAL DAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN SEMARANG 2010

Nomor Publikasi : 33222.1103
Katalog BPS : 4101014.3322
Ukuran Buku : 5,83 inci X 8,27 inci
Jumlah Halaman : 62 Halaman
Naskah : Seksi Statistik Sosial
Gambar Kulit : Seksi Statistik Sosial
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang
Jalan Garuda No 7 Ungaran 50511
Telp/Fax : (024)6921029
E-mail : bps3322@bps.go.id
Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id>

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Sosial dan Kependudukan Kabupaten Semarang 2010 merupakan publikasi yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2009 dan 2010.

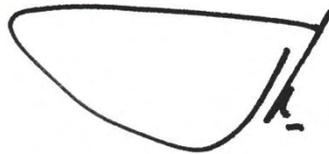
Data yang disajikan dalam publikasi ini, antara lain memuat informasi tentang kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, dan keluarga berencana, lingkungan tempat tinggal, serta pengeluaran rumah tangga. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase.

Dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, dukungan, dan bantuan dalam penyusunan publikasi ini. Saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan ke depan. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan pemerhati di bidang sosial dan kependudukan.

Ungaran, Desember 2011

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Kepala,



ROCHWAN, S.E., M.M.

NIP : 19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATALOG.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
BAB II METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Susenas 2009.....	3
2.3. Susenas 2010.....	4
2.4. Konsep dan Definisi.....	6
TABEL-TABEL.....	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2009.....	16
Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2010.....	18
Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2009.....	20
Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2010.....	24
Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009.....	28
Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010.....	33
Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2009.....	38
Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2010.....	40
Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2009.....	42
Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2010.....	46
Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2009.....	50
Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2010.....	52
Tabel 2.3.A. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2009.....	54
Tabel 2.3.B. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2010.....	55
Tabel 2.4.A. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2009.....	56
Tabel 2.4.B. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2010.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan baik sektoral maupun lintas sektoral akan semakin baik jika didukung dengan data secara berkesinambungan. Peranan data tersebut sangat penting karena dapat digunakan untuk melihat keadaan, memantau, dan mengevaluasi perencanaan khususnya dan pembangunan pada umumnya.

Salah satu sumber data yang diperlukan khususnya untuk perencanaan di bidang Sosial Ekonomi Penduduk adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas Juli 2009 dan Juli 2010 adalah tersedianya data tentang kesejahteraan rakyat mencakup antara lain pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah : (i) tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi keberhasilan pembangunan; (ii) tersedianya data rinci tentang kesejahteraan anggota rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, dan data tentang kependudukan menurut golongan umur, jenis kelamin, dan status perkawinan. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data Susenas Juli 2009 adalah Daftar VSEN2009.K dan Juli 2010 adalah Daftar VSEN2010.K (untuk pengumpulan data kor).

1.2. Tujuan

Secara umum, tujuan penyajian publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kabupaten Semarang tahun 2009 dan 2010. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk melengkapi data di bidang sosial kependudukan :

- a. Memperoleh gambaran tentang pencapaian status sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Semarang melalui berbagai indikator kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, serta ekonomi rumah tangga.
- b. Menyediakan data untuk dijadikan dasar penyusunan kebijakan pemerintah di masa mendatang dalam bidang kependudukan.
- c. Melengkapi informasi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam mewujudkan sistem statistik nasional yang bermanfaat bagi konsumen data.

1.3. Ruang Lingkup

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data sosial dan kependudukan wilayah Kabupaten Semarang tahun 2009 dan 2010.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Susenas tahun 2009 dan 2010 khususnya data kor, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2009 dan Juli 2010.

2.2. Susenas 2009

Susenas 2009 mengumpulkan data pokok (Kor) mencakup keterangan umum tentang kependudukan, kesehatan, pendidikan, wanita dan KB, sosial lainnya, kondisi tempat tinggal penduduk serta konsumsi rumah tangga.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2009 terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu : kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan subblok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih dari 150 rumah tangga), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/subblok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (Frame BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B).

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2009.L. Kerangka

sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

Rancangan penarikan sampel Susenas 2009 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap. Penarikan sampel untuk daerah perkotaan dan pedesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2009 untuk suatu kabupaten adalah sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, dari *master sampling frame* (MSE) blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (SE06) dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan; $h = 2$, untuk pedesaan) secara *probability proportional to size* (pps) dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, maka perlu dilakukan pemilihan satu subblok sensus secara PPS-sistematik dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Listing rumah tangga dilakukan pada seluruh blok sensus/subblok sensus terpilih.
- b. Tahap kedua, dari setiap blok sensus terpilih kemudian dipilih sebanyak $m = 16$ rumah tangga dari hasil listing secara sistematik.

Dalam pelaksanaan Susenas 2009 (Kor) di Kabupaten Semarang, terpilih sebanyak 46 blok sensus atau 736 rumah tangga sampel yang dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN2009.K.

2.3. Susenas 2010

Susenas 2010 mengumpulkan data pokok (Kor) mencakup keterangan umum tentang kependudukan, kesehatan, pendidikan, wanita dan KB, sosial lainnya, kondisi tempat tinggal penduduk serta konsumsi rumah tangga.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2010 terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu kerangka pemilihan sampel primer (*primary sampling unit*) dan kerangka pemilihan sampel sekunder (*secondary sampling unit*). Kerangka pemilihan sampel primer adalah daftar blok sensus biasa hasil pemetaan dalam rangka persiapan Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Informasi yang digunakan untuk melengkapi kerangka sampel adalah banyaknya kepala keluarga (KK), klasifikasi desa/kelurahan (perkotaan/pedesaan) dan muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh). Kerangka pemilihan sampel sekunder adalah daftar rumah tangga biasa hasil listing SP2010 dalam blok sensus.

Rancangan penarikan sampel Susenas 2010 adalah rancangan penarikan sampel dua tahap berstrata. Yang digunakan sebagai strata adalah klasifikasi desa/kelurahan, yaitu : desa/kelurahan perkotaan (*urban*) dan desa/kelurahan perdesaan (*rural*). Ukuran sampel yang telah ditetapkan ditujukan untuk estimasi tingkat kabupaten/kota. Penarikan sampel antar strata dilakukan secara terpisah (*independent*). Sebelum penarikan sampel, blok sensus diurutkan menurut muatan dominan blok sensus, yaitu pemukiman biasa, mewah, dan kumuh.

Untuk prosedur penarikan sampel, pada tahap pertama dilakukan pemilihan blok sensus (n_h) dari N_h (*master sampling frame*) secara *probability proportional to size* (PPS). Kemudian pada tahap kedua dipilih sejumlah rumah tangga biasa (16 rumah tangga) pada setiap blok sensus yang telah terpilih, secara sistematis (*linear systematic sampling*).

Dalam pelaksanaan Susenas 2010 (Kor) di Kabupaten Semarang, terpilih sebanyak 46 blok sensus atau 736 rumah tangga sampel yang dicacah dengan menggunakan kuesioner VSEN2010.K.

Pelaksanaan lapangan dimulai dengan tahapan pendaftaran rumah tangga pada blok sensus terpilih (listing), dilanjutkan dengan pemilihan sampel rumah tangga sesuai prosedur sampling, serta wawancara terhadap rumah tangga terpilih. Selanjutnya, hasil pencacahan Susenas 2010 diolah melalui tahapan-tahapan *editing coding*, perekaman data, validasi, dan tabulasi.

2.4. Konsep dan Definisi

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya tinggal di suatu tempat atau rumah tangga selama 6 bulan atau lebih, atau yang belum 6 bulan namun berniat untuk menetap. Untuk selanjutnya anggota rumah tangga dalam publikasi ini akan disebut juga **penduduk**.

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Umur penduduk dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Rasio ketergantungan usia (*age dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap penduduk usia produktif.

Status perkawinan penduduk terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Kawin adalah seseorang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Cerai hidup adalah seseorang yang telah berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi.

Cerai mati adalah seseorang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan. Tindak kejahatan yang dimaksud dalam survei ini adalah semua tindakan kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan KUHP.

Bepergian adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan memperoleh upah/gaji di tempat yang dikunjungi atau sekolah serta sifat perjalanannya bukan rutin.

Akte kelahiran adalah surat tanda bukti kelahiran yang dikeluarkan oleh kantor catatan sipil.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal, atau hal lain. Keluhan kesehatan dapat berupa panas, batuk, pilek, asma/napas sesak/cepat, diare/buang-buang air, sakit kepala berulang, sakit gigi, lainnya (seperti campak, telinga berair, kejang-kejang, dll).

Terganggu kegiatan (sakit) adalah suatu kondisi di mana seseorang mengalami keluhan kesehatan sehingga tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

Mengobati sendiri adalah upaya penduduk yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri (tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra).

Obat/cara pengobatan yang digunakan penduduk dikategorikan menjadi obat tradisional, obat modern, dan lainnya.

Obat tradisional adalah obat ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dan lain-lain, biasanya telah digunakan turun temurun, baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk memelihara kesehatan, dapat berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dan lain-lain.

Obat modern adalah obat yang digunakan dalam sistem kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, suppositoria, inhaler; biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi, dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Depkes.

Obat lainnya misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami, minuman tonik dengan kode awal nomor registrasi MD (produk dalam negeri) atau ML (produk impor), kerokan, pijatan.

Berobat jalan adalah kegiatan atau upaya penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan.

Penolong kelahiran pertama adalah penolong langsung kepada seorang ibu yang akan melahirkan, sejak awal proses kelahiran.

Penolong kelahiran terakhir adalah penolong langsung kepada seorang ibu yang melahirkan, sampai dengan keluarnya bayi yang disertai keluarnya plasenta.

Proses kelahiran adalah proses lahirnya janin dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran (rasa mules yang berangsur-angsur makin sering, makin lama dan makin kuat, rahim terasa kencang, keluarnya lendir bercampur darah dari jalan lahir, keluarnya cairan ketuban yang berwarna jernih kekuningan dari jalan lahir, dan merasa seperti mau buang air besar bila bayi akan lahir), hingga lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

Rata-rata lama pemberian ASI adalah perbandingan jumlah bulan dalam pemberian ASI dibandingkan dengan jumlah bayi yang diberi ASI.

Mengikuti pendidikan pra sekolah adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK)/Bustanul Athfal (BA), kelompok bermain, taman penitipan anak, Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Satuan PAUD sejenis, dan lembaga lainnya.

Partisipasi bersekolah meliputi tidak/belum pernah bersekolah, masih bersekolah, tidak bersekolah lagi.

Tidak/belum pernah bersekolah (Susenas 2009) adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Tidak/belum pernah bersekolah (Susenas 2010) adalah tidak pernah atau belum terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di

suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah (Susenas 2009) adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang berada di bawah pengawasan Diknas, Depag, instansi negeri lain maupun instansi swasta.

Masih bersekolah (Susenas 2010) adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), yang berada di bawah pengawasan Kemdiknas, Kementerian Agama (Kemenag), instansi negeri lain maupun instansi swasta.

Tidak bersekolah lagi (Susenas 2009) adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif, termasuk yang sedang mengikuti program paket A setara SD, paket B setara SMP, dan paket C setara SMA.

Tidak bersekolah lagi (Susenas 2010) adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Susenas 2009) adalah jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang, yakni tidak/ belum pernah sekolah, tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI, tamat SD/SDLB/MI, tamat SMP/SMPLB/MTs, tamat SMA/SMALB/MA/SMK, atau tamat akademi/universitas (DI/II, DIII, DIV/S1, S2/S3).

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Susenas 2010) adalah jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang, yakni tidak/ belum pernah sekolah, tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SD/SDLB/MI/Paket A, tamat SMP/SMPLB/MTs/Paket B, tamat SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C, atau tamat akademi/universitas (DI/II, DIII, DIV/S1, S2/S3).

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki (Susenas 2009) adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah di jenjang pendidikan formal.

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki (Susenas 2010) adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C).

Dapat membaca dan menulis adalah dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

Internet (*interconnected network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia.

Mengakses internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet, seperti : mencari literatur/referensi, mencari/mengirim informasi/berita, komunikasi, *e-mail/chatting*, dll.

Mengakses internet di **rumah/warnet/kantor/sekolah** : bila seseorang mengakses internet menggunakan PC/laptop yang terhubung dengan line telepon/PSTN (*Public Switched Telephone Network*) yang ada di rumah tempat tinggal/warnet/kantor/sekolah.

Mengakses internet di **HP** : bila seseorang mengakses internet dengan menggunakan HP tanpa memperhatikan lokasinya (apakah di rumah, di sekolah, di kantor, dsb).

Mengakses internet di **lainnya** meliputi akses internet dengan menggunakan modem, internet *cybercafes*, hotel, *airport*, rumah tetangga, rumah teman, dan rumah famili.

Melek huruf adalah suatu kondisi di mana seseorang mempunyai kemampuan membaca dan menulis sesuatu huruf (latin, arab, lainnya).

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada usia tertentu (apapun jenjang pendidikannya) terhadap jumlah penduduk usia tersebut.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

Usia perkawinan pertama adalah usia penduduk pada saat melangsungkan perkawinan pertama.

Wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK) adalah penduduk wanita yang berumur 15-49 tahun dan berstatus kawin/cerai hidup/cerai mati.

Rata-rata anak lahir hidup (ALH) adalah perbandingan banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu dibandingkan dengan banyaknya ibu.

Anak kandung lahir hidup adalah anak kandung yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tanda kehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas, dan menangis.

Rata-rata anak masih hidup (AMH) adalah perbandingan jumlah anak yang masih hidup yang dilahirkan oleh seorang ibu dibandingkan jumlah ibu.

Rumah tangga (biasa) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau pengurusan kebutuhan bersama sehari-hari di bawah satu pengelolaan. Sedangkan orang-orang yang tinggal di asrama, lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya di mana pengurusan kebutuhan sehari-hari diatur oleh suatu lembaga, badan, yayasan dan sebagainya, atau sekelompok orang yang indekos (berjumlah 10 orang atau lebih) dikategorikan sebagai rumah tangga khusus.

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya.

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga anggota rumah tangga yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan, dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain.

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari tanah, bambu, maupun bukan tanah/bambu seperti keramik, marmer, papan, dan semen.

Luas lantai adalah luas lantai dari bangunan tempat tinggal yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Luas lantai bangunan bertingkat merupakan jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.

Sumber air minum adalah sumber air minum utama yang digunakan oleh rumah tangga.

Jarak sumber air minum ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat adalah jarak pompa/sumur/perigi/mata air ke tempat penampungan kotoran ternak, tinja, dan air limbah yang terdekat, baik yang ada di lingkungan rumah tangga maupun terangga.

Yang termasuk **fasilitas air minum** adalah instalasi air minum yang dikelola oleh PAM/PDAM atau non PAM/PDAM, termasuk sumur dan pompa.

Fasilitas air minum **sendiri**, bila fasilitas air minum hanya digunakan oleh satu rumah tangga.

Fasilitas air minum **bersama**, bila fasilitas air minum digunakan oleh rumah tangga bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

Fasilitas air minum **umum**, bila fasilitas air minum dapat digunakan oleh setiap rumah tangga.

Tidak ada fasilitas air minum, bila fasilitas air minum rumah tangga jaraknya > 2,5 km atau mengambil air langsung dari sungai/danau/air hujan tanpa proses penjernihan dengan mesin penjernih air atau membeli.

Fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga.

Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus.

Listrik PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

Listrik non PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Pengeluaran rumah tangga adalah besarnya pengeluaran rumah tangga setiap bulan (dalam rupiah) baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan.

Pengeluaran per kapita adalah rata-rata besarnya pengeluaran setiap penduduk setiap bulan (dalam rupiah) baik untuk konsumsi makanan maupun non makanan.

Pelayanan kesehatan gratis adalah pemeriksaan kesehatan/berobat, pemeriksaan KB, pemasangan alat KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang tidak dikenakan pungutan biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja.

Beras untuk masyarakat miskin (raskin) adalah salah satu program pemerintah untuk rakyat miskin yang diselenggarakan oleh BULOG dengan menjual beras dengan harga murah bersubsidi.

Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.

TABEL-TABEL

<http://semarangkab.bps.go.id>
<http://semarangkab.bps.go.id>

Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2009

Indikator	L	P	L + P
Persentase jumlah penduduk	49,52	50,48	100,00
Rasio jenis kelamin (<i>sex ratio</i>)		98	
Persentase penduduk menurut kelompok umur			
0-4 tahun	7,64	7,84	7,74
5-9 tahun	9,75	8,19	8,96
10-14 tahun	9,26	8,03	8,64
15-19 tahun	8,39	7,17	7,78
20-24 tahun	5,70	6,75	6,23
25-29 tahun	8,02	8,96	8,50
30-34 tahun	7,51	8,64	8,08
35-39 tahun	7,96	8,74	8,35
40-44 tahun	7,23	7,54	7,39
45-49 tahun	6,69	6,82	6,76
50-54 tahun	5,18	4,74	4,96
55-59 tahun	5,22	5,27	5,24
60-64 tahun	3,64	3,18	3,40
65-69 tahun	2,65	2,65	2,65
70-74 tahun	2,11	2,63	2,37
75 tahun +	3,06	2,85	2,95
Persentase penduduk menurut kelompok umur kemampuan berproduksi secara ekonomi			
0-14 tahun	26,65	24,06	25,34
15-64 tahun	65,53	67,82	66,68
65 tahun +	7,82	8,12	7,97
Rasio ketergantungan usia (<i>age dependency ratio</i>)	52,61	47,45	49,96
Anak-anak	40,67	35,48	38,00
Orang tua	11,94	11,98	11,96
Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut status kawin			
Belum kawin	43,07	36,42	39,72
Kawin	53,87	53,20	53,53
Cerai hidup	0,75	1,50	1,13
Cerai mati	2,31	8,87	5,62

Tabel 1.1.A. Indikator Kependudukan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	1,32	1,00	1,16
Persentase penduduk yang bepergian dalam tiga bulan kalender yang lalu	11,94	10,68	11,31

<http://semarangkab.bps.go.id>
<http://semarangkab.bps.go.id>

Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2010

Indikator	L	P	L + P
Persentase jumlah penduduk	48,95	51,05	100,00
Rasio jenis kelamin (<i>sex ratio</i>)	96		
Persentase penduduk menurut kelompok umur			
0-4 tahun	8,84	7,84	8,33
5-9 tahun	8,47	7,85	8,15
10-14 tahun	7,41	7,31	7,36
15-19 tahun	8,38	8,47	8,43
20-24 tahun	6,83	8,44	7,65
25-29 tahun	7,98	7,91	7,94
30-34 tahun	8,11	7,24	7,67
35-39 tahun	8,24	9,12	8,69
40-44 tahun	7,66	6,99	7,31
45-49 tahun	6,12	7,69	6,92
50-54 tahun	6,01	4,92	5,45
55-59 tahun	5,12	4,18	4,64
60-64 tahun	3,18	3,13	3,15
65-69 tahun	2,16	2,55	2,36
70-74 tahun	1,80	2,37	2,09
75 tahun +	3,71	3,99	3,85
Persentase penduduk menurut kelompok umur kemampuan berproduksi secara ekonomi			
0-14 tahun	24,71	23,00	23,84
15-64 tahun	67,63	68,10	67,87
65 tahun +	7,66	8,90	8,29
Rasio ketergantungan usia (<i>age dependency ratio</i>)	47,87	46,84	47,34
Anak-anak	36,54	33,77	35,12
Orang tua	11,33	13,07	12,22
Persentase penduduk 10 tahun ke atas menurut status kawin			
Belum kawin	42,90	36,39	39,58
Kawin	54,39	52,23	53,29
Cerai hidup	0,77	3,02	1,92
Cerai mati	1,93	8,36	5,21

Tabel 1.1.B. Indikator Kependudukan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir	0,71	1,22	0,97
Persentase penduduk yang bepergian dalam tiga bulan kalender yang lalu	13,32	15,24	14,30
Persentase balita (0-4 tahun) yang mempunyai akte kelahiran dari kantor catatan sipil	83,49	83,81	83,64
Persentase balita (0-4 tahun) yang tidak mempunyai akte kelahiran menurut alasan utama			
Biaya mahal/tidak ada biaya	10,31	5,68	8,11
Lainnya (perjalanan jauh, tdk tahu kelahiran harus dicatat, tdk tahu cara mengurusnya, tdk merasa perlu, dll)	89,69	94,32	91,89

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2009

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir	35,07	32,92	33,98
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir			
Panas	12,13	10,65	11,38
Batuk	21,05	19,42	20,22
Pilek	20,32	18,33	19,32
Asma/napas sesak/cepat	1,26	0,95	1,10
Diare/ buang2 air	1,13	1,17	1,15
Sakit kepala berulang	2,86	4,76	3,82
Sakit gigi	1,28	0,98	1,13
Lainnya	10,95	9,02	9,98
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (sakit)	42,79	41,51	42,16
Persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu bulan terakhir menurut lamanya sakit			
<4 hari	56,49	55,97	56,24
4-7 hari	29,07	29,21	29,14
8-14 hari	4,10	3,50	3,81
15-21 hari	3,11	3,49	3,29
22-30 hari	7,23	7,82	7,51
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir	63,81	57,34	60,65

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir menurut jenis obat/cara pengobatan yang digunakan			
Tradisional	10,34	8,71	9,59
Modern	69,22	70,63	69,87
Tradisional & Modern	14,92	13,90	14,45
Lainnya	2,38	1,48	1,97
Tradisional & Lainnya	0,69	1,39	1,01
Modern & Lainnya	1,87	3,20	2,48
Tradisional, Modern & Lainnya	0,58	0,69	0,63
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan dalam satu bulan terakhir	43,39	51,70	47,45
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
RS pemerintah	1,25	0,93	1,09
RS swasta	0,83	0,66	0,74
Praktek dokter/ poliklinik	16,00	19,29	17,61
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	12,94	13,45	13,19
Praktek tenaga kesehatan	12,79	19,02	15,84
Praktek pengobatan tradisional	0,63	0,98	0,80
Dukun bersalin	0,00	0,00	0,00
Lainnya	1,19	0,20	0,70

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase kunjungan penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	2,92	2,34	2,61
RS swasta	1,37	0,88	1,10
Praktek dokter/ poliklinik	32,69	33,88	33,33
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	26,04	23,12	24,46
Praktek tenaga kesehatan	25,58	31,29	28,67
Praktek pengobatan tradisional	4,79	7,96	6,51
Dukun bersalin	0,00	0,00	0,00
Lainnya	6,61	0,53	3,31
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir	2,92	4,42	3,68
Persentase penduduk yang rawat inap dalam satu tahun terakhir di fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	1,66	2,23	1,95
RS swasta	0,44	0,91	0,68
Puskesmas	0,35	0,52	0,44
Praktek tenaga kesehatan	0,44	0,83	0,64
Praktek pengobatan tradisional	0,09	0,00	0,05
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Rata-rata lamanya rawat inap (dalam hari) menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	11,01	6,20	8,23
RS swasta	10,04	4,42	6,23
Puskesmas	5,93	3,25	4,32
Praktek tenaga kesehatan	1,75	1,79	1,78
Praktek pengobatan tradisional	4,00	0,00	4,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Tabel 1.2.A. Indikator Kesehatan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran pertama			
Dokter	13,59	17,93	15,81
Bidan	76,54	68,82	72,59
Tenaga paramedis lain	0,87	2,19	1,55
Dukun bersalin	8,12	9,96	9,06
Famili/ keluarga	0,87	1,10	0,99
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran terakhir			
Dokter	14,46	19,03	16,80
Bidan	78,29	68,55	73,31
Tenaga paramedis lain	0,87	2,19	1,55
Dukun bersalin	5,51	9,13	7,36
Famili/ keluarga	0,87	1,10	0,99
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita yang pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)	89,63	97,81	93,81
Persentase balita yang pernah diberi ASI menurut lama pemberian ASI			
0-5 bulan	21,92	22,61	22,28
6-11 bulan	17,41	14,97	16,11
12-17 bulan	13,58	25,69	20,04
18-23 bulan	16,43	15,52	15,95
24 bulan+	30,66	21,21	25,62
Rata-rata lama pemberian ASI (dalam bulan) balita berumur 2-4 tahun	18,65	17,03	17,84

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2010

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir	26,92	29,26	28,11
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir			
Panas	6,68	7,02	6,85
Batuk	13,08	12,72	12,90
Pilek	11,54	10,61	11,07
Asma/napas sesak/cepat	0,78	0,68	0,73
Diare/ buang2 air	0,85	0,60	0,72
Sakit kepala berulang	2,83	4,59	3,73
Sakit gigi	1,68	1,05	1,36
Lainnya	9,30	11,98	10,67
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (sakit)	46,12	43,65	44,81
Persentase penduduk yang menderita sakit dalam satu bulan terakhir menurut lamanya sakit			
<4 hari	66,50	63,30	64,84
4-7 hari	21,62	22,75	22,21
8-14 hari	5,63	4,07	4,82
15-21 hari	3,09	2,32	2,69
22-30 hari	3,15	7,57	5,43
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir	56,84	55,58	56,17

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk yang pernah mengobati sendiri dalam satu bulan terakhir menurut jenis obat/cara pengobatan yang digunakan			
Tradisional	8,01	8,69	8,37
Modern	73,27	74,32	73,82
Tradisional & Modern	14,74	13,35	14,01
Lainnya	1,97	0,44	1,17
Tradisional & Lainnya	0,49	0,49	0,49
Modern & Lainnya	0,49	1,37	0,96
Tradisional, Modern & Lainnya	1,03	1,33	1,19
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah berobat jalan dalam satu bulan terakhir	45,78	48,34	47,14
Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan berobat jalan di fasilitas kesehatan dalam satu bulan terakhir			
RS pemerintah	1,45	0,99	1,20
RS swasta	0,31	0,27	0,29
Praktek dokter/ poliklinik	15,14	14,22	14,65
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	11,20	15,31	13,38
Praktek tenaga kesehatan	19,11	17,72	18,37
Praktek pengobatan tradisional	0,28	0,25	0,26
Dukun bersalin	0,00	0,25	0,13
Lainnya	0,87	1,55	1,23

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase kunjungan penduduk yang berobat jalan dalam satu bulan terakhir menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	2,95	1,43	2,09
RS swasta	0,52	0,39	0,45
Praktek dokter/ poliklinik	30,05	28,15	28,98
Puskesmas/ Puskesmas Pembantu	25,42	29,94	27,98
Praktek tenaga kesehatan	39,14	36,32	37,54
Praktek pengobatan tradisional	0,47	0,36	0,41
Dukun bersalin	0,00	0,36	0,20
Lainnya	1,45	3,05	2,35
Persentase penduduk yang pernah berobat jalan dalam enam bulan terakhir	21,70	26,90	24,35
Persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir	2,48	3,85	3,18
Persentase penduduk yang rawat inap dalam satu tahun terakhir di fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	1,41	1,96	1,69
RS swasta	0,69	0,93	0,81
Puskesmas	0,38	0,36	0,37
Praktek tenaga kesehatan	0,23	0,60	0,42
Praktek pengobatan tradisional	0,08	0,00	0,04
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Rata-rata lamanya rawat inap (dalam hari) menurut fasilitas kesehatan			
RS pemerintah	4,71	5,59	5,23
RS swasta	5,34	6,27	5,88
Puskesmas	5,20	3,20	4,20
Praktek tenaga kesehatan	2,67	1,77	2,01
Praktek pengobatan tradisional	17,00	0,00	17,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Tabel 1.2.B. Indikator Kesehatan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran pertama			
Dokter	17,53	21,71	19,54
Bidan	78,21	78,29	78,25
Tenaga paramedis lain	0,00	0,00	0,00
Dukun bersalin	4,26	0,00	2,21
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita menurut penolong proses kelahiran terakhir			
Dokter	17,45	23,55	20,38
Bidan	80,85	74,61	77,85
Tenaga paramedis lain	0,00	1,84	0,88
Dukun bersalin	1,70	0,00	0,88
Famili/ keluarga	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
Persentase balita yang pernah diberi Air Susu Ibu (ASI)	92,85	93,28	93,06
Persentase balita yang pernah diberi ASI menurut lama pemberian ASI			
0-5 bulan	15,49	17,55	16,48
6-11 bulan	17,87	15,78	16,86
12-17 bulan	16,87	20,61	18,67
18-23 bulan	28,05	16,27	22,38
24 bulan+	21,72	29,78	25,61
Rata-rata lama pemberian ASI (dalam bulan) balita berumur 2-4 tahun	18,74	20,47	19,55

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009

Indikator	L	P	L + P
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	43,59	34,05	38,81
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut jenis pendidikan pra sekolah			
TK/BA/RA	93,51	87,81	91,01
Kelompok bermain	1,72	4,41	2,90
Teman Penitipan Anak	0,00	2,21	0,97
Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB/posyandu	0,00	3,89	1,71
Satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAAM, PAUD-SM, PAUD-BIA, dan PAUD lembaga lainnya)	4,77	1,68	3,41
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	3,40	9,15	6,32
Masih sekolah	16,87	15,04	15,94
Tidak sekolah lagi	79,73	75,81	77,74
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
Tidak/ belum pernah sekolah	3,40	9,15	6,32
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI	18,37	19,95	19,18
SD/SDLB/MI	34,29	31,27	32,75
SMP/SMPLB/MTs	19,47	18,33	18,89
SMA/SMALB/MA/SMK	19,58	16,71	18,12
Akademi/ Universitas	4,89	4,59	4,74
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI	38,83	36,80	37,85
SMP/SMPLB/MTs	34,57	31,92	33,29
SMA/SMALB/MA/SMK	17,40	21,40	19,32
Akademi/ Universitas	9,20	9,88	9,53

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	56,05	50,78	53,37
Huruf lainnya	0,69	1,13	0,91
Huruf latin dan lainnya	38,88	38,01	38,44
Tidak dapat membaca dan menulis	4,38	10,07	7,28
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	5,33	10,38	7,88
Masih sekolah	23,36	20,55	21,94
Tidak sekolah lagi	71,31	69,08	70,18
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI	60,48	57,85	59,24
SMP/SMPLB/MTs	22,33	21,29	21,84
SMA/SMALB/MA/SMK	11,24	14,27	12,67
Akademi/ Universitas	5,94	6,59	6,25
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	56,82	52,02	54,40
Huruf lainnya	0,61	1,03	0,83
Huruf latin dan lainnya	36,11	35,58	35,84
Tidak dapat membaca dan menulis	6,45	11,36	8,93

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	4,32	3,90	4,11
7-12 tahun	11,98	10,12	11,04
13-15 tahun	6,32	5,26	5,79
16-18 tahun	5,42	4,56	4,99
19-21 tahun	4,24	4,21	4,22
22-24 tahun	3,57	4,65	4,11
25 tahun +	64,16	67,30	65,74
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	8,68	9,03	8,85
7-12 tahun	50,99	49,28	50,18
13-15 tahun	24,78	24,25	24,53
16-18 tahun	11,13	11,31	11,22
19-21 tahun	1,53	3,52	2,47
22-24 tahun	0,00	0,91	0,43
25 tahun +	2,89	1,71	2,33
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	99,40	100,00	99,68
Tidak sekolah lagi	0,60	0,00	0,32
Persentase penduduk berumur 13-15 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,50	0,00	0,81
Masih sekolah	91,64	94,62	93,01
Tidak sekolah lagi	6,85	5,38	6,18

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 16-18 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	6,16	0,00	3,32
Masih sekolah	47,92	50,99	49,34
Tidak sekolah lagi	45,92	49,01	47,35
Persentase penduduk berumur 19-24 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	4,57	10,28	7,63
Tidak sekolah lagi	95,43	89,72	92,37
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
7-12 tahun			
SD/SDLB/MI	98,79	97,68	98,27
SMP/SMPLB/MTs	1,21	2,32	1,73
13-15 tahun			
SD/SDLB/MI	4,13	2,85	3,53
SMP/SMPLB/MTs	81,00	78,80	79,97
SMA/SMALB/MA/SMK	14,87	18,35	16,50
16-18 tahun			
SD/SDLB/MI	3,65	0,00	1,91
SMP/SMPLB/MTs	14,74	9,15	12,07
SMA/SMALB/MA/SMK	67,90	86,84	76,92
Akademi/ Universitas	13,72	4,01	9,09
19-24 tahun			
SD/SDLB/MI	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs	0,00	0,00	0,00
SMA/SMALB/MA/SMK	0,00	0,00	0,00
Akademi/ Universitas	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.3.A. Indikator Pendidikan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Angka Melek Huruf 15 tahun ke atas	95,18	88,86	91,94
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
APS 7-12 tahun	99,40	100,00	99,68
APS 13-15 tahun	91,64	94,62	93,01
APS 16-18 tahun	47,92	50,99	49,34
APS 19-24 tahun	4,57	10,28	7,63
Angka Partisipasi Murni (APM)			
APM SD sederajat	98,19	97,68	97,95
APM SMP sederajat	74,23	74,56	74,38
APM SMA sederajat	32,54	44,28	37,95
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
APK SD sederajat	117,91	117,40	117,67
APK SMP sederajat	82,58	83,07	82,80
APK SMA sederajat	48,41	64,33	55,75

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010

Indikator	L	P	L + P
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan pra sekolah	35,13	35,44	35,29
Persentase anak 0-6 tahun yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan pra sekolah menurut jenis pendidikan pra sekolah			
TK/BA/RA	83,42	81,74	82,60
Kelompok bermain	0,00	3,19	1,56
Teman Penitipan Anak	0,00	0,00	0,00
Pos PAUD/PAUD terintegrasi BKB/posyandu	13,82	6,09	10,04
Satuan PAUD sejenis lainnya (PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ & PAUD lembaga lainnya)	2,76	8,98	5,80
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	2,78	7,77	5,35
Masih sekolah	16,66	14,57	15,58
Tidak sekolah lagi	80,56	77,67	79,07
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan			
Tidak/ belum pernah sekolah	2,78	7,77	5,35
Tidak/ belum tamat SD/SDLB/MI/Paket A	15,55	16,42	16,00
SD/SDLB/MI/Paket A	29,83	29,60	29,71
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	21,26	21,10	21,18
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	23,27	19,71	21,44
Akademi/ Universitas	7,31	5,40	6,32
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	36,19	33,59	34,94
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	24,40	32,65	28,37
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	30,02	24,49	27,35
Akademi/ Universitas	9,39	9,28	9,33

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	57,15	54,40	55,73
Huruf lainnya	0,27	0,43	0,35
Huruf latin dan lainnya	38,96	35,02	36,93
Tidak dapat membaca dan menulis	3,62	10,15	6,99
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut partisipasi bersekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	4,40	8,73	6,62
Masih sekolah	22,52	20,22	21,34
Tidak sekolah lagi	73,08	71,05	72,04
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut jenjang pendidikan yang sedang diduduki			
SD/SDLB/MI/Paket A	57,18	56,23	56,72
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	16,37	21,52	18,88
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	20,15	16,14	18,20
Akademi/ Universitas	6,30	6,11	6,21
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis			
Huruf latin	58,24	55,47	56,82
Huruf lainnya	0,78	0,64	0,71
Huruf latin dan lainnya	36,34	33,23	34,74
Tidak dapat membaca dan menulis	4,64	10,66	7,73

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	2,99	3,48	3,24
7-12 tahun	11,70	9,41	10,53
13-15 tahun	4,69	4,94	4,81
16-18 tahun	5,73	5,35	5,54
19-21 tahun	4,73	6,39	5,59
22-24 tahun	4,25	5,23	4,75
25 tahun +	65,91	65,19	65,54
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih sekolah menurut kelompok umur sesuai jenjang pendidikan			
5-6 tahun	4,91	9,21	7,00
7-12 tahun	51,98	46,56	49,34
13-15 tahun	19,30	23,61	21,40
16-18 tahun	16,45	15,36	15,92
19-21 tahun	3,08	3,64	3,35
22-24 tahun	2,75	0,43	1,62
25 tahun +	1,54	1,20	1,37
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir	11,63	9,41	10,49
Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir di lokasi/media			
Rumah	2,30	1,83	2,06
Warnet	6,14	4,46	5,28
Kantor	2,38	1,18	1,77
Sekolah	3,14	2,35	2,73
HP	4,70	4,66	4,68
Lainnya (misal : modem portable)	0,45	0,25	0,35

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-12 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	100,00	100,00	100,00
Tidak sekolah lagi	0,00	0,00	0,00
Persentase penduduk berumur 13-15 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	0,00	0,00
Masih sekolah	92,78	96,67	94,83
Tidak sekolah lagi	7,22	3,33	5,17
Persentase penduduk berumur 16-18 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	1,44	0,00	0,72
Masih sekolah	64,60	58,04	61,35
Tidak sekolah lagi	33,96	41,96	37,93
Persentase penduduk berumur 19-24 tahun menurut partisipasi sekolah			
Tidak/ belum pernah sekolah	0,00	1,41	0,82
Masih sekolah	14,60	7,07	10,26
Tidak sekolah lagi	85,40	91,51	88,93
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
7-12 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	97,67	98,34	97,98
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	2,33	1,66	2,02
13-15 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	5,88	5,24	5,54
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	74,76	84,59	80,04
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	19,36	10,16	14,42

Tabel 1.3.B. Indikator Pendidikan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	L	P	L + P
Persentase penduduk berumur 7-24 tahun yang masih sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan			
16-18 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	2,23	0,00	1,18
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	2,23	5,04	3,55
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	90,87	86,90	89,01
Akademi/ Universitas	4,68	8,06	6,27
19-24 tahun			
SD/SDLB/MI/Paket A	0,00	0,00	0,00
SMP/SMPLB/MTs/Paket B	0,00	0,00	0,00
SMA/SMALB/MA/SMK/Paket C	18,87	9,52	15,15
Akademi/ Universitas	81,13	90,48	84,85
Angka Melek Huruf 15 tahun ke atas	96,02	88,88	92,34
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
APS 7-12 tahun	100,00	100,00	100,00
APS 13-15 tahun	92,78	96,67	94,83
APS 16-18 tahun	64,60	58,04	61,35
APS 19-24 tahun	14,60	7,07	10,26
Angka Partisipasi Murni (APM)			
APM SD sederajat	97,67	98,34	97,98
APM SMP sederajat	69,36	81,78	75,90
APM SMA sederajat	58,70	50,43	54,60
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
APK SD sederajat	110,01	120,78	114,95
APK SMP sederajat	78,70	88,11	83,65
APK SMA sederajat	79,13	60,97	70,12

Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2009

Indikator			
Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama			
<17 tahun	20,74		
17-18 tahun	24,48		
19-24 tahun	43,43		
25 tahun +	11,35		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun menurut status perkawinan			
Belum kawin	22,07		
Kawin	74,37		
Cerai hidup	1,68		
Cerai mati	1,88		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK), rata-rata anak lahir hidup (ALH), dan rata-rata anak masih hidup (AMH)	WPK	ALH	AMH
15-19 tahun	2,40	0,66	0,66
20-24 tahun	8,14	0,87	0,87
25-29 tahun	17,35	1,19	1,14
30-34 tahun	19,69	1,76	1,73
35-39 tahun	19,55	2,31	2,21
40-44 tahun	17,41	2,55	2,45
45-49 tahun	15,46	3,24	2,98
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin menurut pernah/ tidaknya menggunakan alat/ cara KB			
Sedang menggunakan	70,44		
Tidak menggunakan lagi	14,04		
Tidak pernah menggunakan	15,52		

Tabel 1.4.A. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang sedang menggunakan alat/cara KB menurut alat/ cara KB	
MOW/tubektomi	4,61
MOP/vasektomi	3,17
AKDR/IUD/spiral	6,13
Suntikan KB	62,93
Susuk KB/norplan/implanon/alwalit	12,59
Pil KB	9,21
Kondom/karet KB	0,53
Intravag/tissue/kondom wanita	0,00
Cara tradisional	0,83

Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2010

Indikator			
Persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin menurut umur perkawinan pertama			
<17 tahun	17,02		
17-18 tahun	23,75		
19-24 tahun	44,23		
25 tahun +	15,00		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun menurut status perkawinan			
Belum kawin	23,71		
Kawin	71,23		
Cerai hidup	3,41		
Cerai mati	1,65		
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin (WPK), rata-rata anak lahir hidup (ALH), dan rata-rata anak masih hidup (AMH)	WPK	ALH	AMH
15-19 tahun	2,40	0,58	0,58
20-24 tahun	10,27	0,66	0,66
25-29 tahun	16,45	1,26	1,25
30-34 tahun	16,09	1,56	1,56
35-39 tahun	20,88	2,08	2,02
40-44 tahun	16,23	2,44	2,35
45-49 tahun	17,68	2,73	2,59
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin menurut pernah/ tidaknya menggunakan alat/ cara KB			
Sedang menggunakan	70,53		
Tidak menggunakan lagi	13,95		
Tidak pernah menggunakan	15,51		

Tabel 1.4.B. Indikator Fertilitas dan KB, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase penduduk wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang sedang menggunakan alat/cara KB menurut alat/ cara KB	
MOW/tubektomi	5,34
MOP/vasektomi	0,26
AKDR/IUD/spiral	10,41
Suntikan KB	60,77
Susuk KB/norplan/implanon/alwalit	9,79
Pil KB	12,13
Kondom/karet KB	1,05
Intravag/tissue	0,00
Kondom wanita	0,00
Cara tradisional	0,26

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2009

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal	
Milik sendiri	89,90
Kontrak	2,48
Sewa	2,37
Bebas sewa	0,24
Dinas	0,51
Milik orang tua/sanak/saudara	4,00
Lainnya	0,51
Persentase rumah tangga menurut jenis atap terluas	
Beton	2,31
Genteng	96,77
Sirap	0,17
Seng	0,00
Asbes	0,75
Ijuk/rumbia	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas	
Tembok	71,26
Kayu	27,13
Bambu	1,61
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas	
Bukan tanah	77,12
Tanah	22,88
Persentase rumah tangga menurut luas lantai	
Kurang 50 m ²	14,69
50 - 99 m ²	54,78
100 m ² +	30,53

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut sumber air minum	
Air kemasan bermerk	0,80
Air isi ulang	2,17
Leding meteran	7,91
Leding eceran	0,48
Sumur bor/pompa	7,90
Sumur terlindung	33,11
Sumur tak terlindung	5,50
Mata air terlindung	34,70
Mata air tak terlindung	7,08
Air sungai	0,36
Air hujan	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum (sumur/ mata air) ke tempat penampungan kotoran/ tinja terdekat	
< 10 m	8,62
≥ 10 m	80,78
Tidak tahu	10,60
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas air minum	
Sendiri	60,83
Bersama	24,62
Umum	14,54
Tidak Ada	0,00
Persentase rumah tangga menurut cara memperoleh air minum	
Membeli	15,80
Tidak Membeli	84,20

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	72,78
Bersama	11,75
Umum	1,32
Tidak Ada	14,15
Persentase rumah tangga menurut jenis kloset fasilitas tempat buang air besar	
Leher angsa	92,00
Plengsengan	3,08
Cemplung/cubluk	4,78
Tidak pakai kloset	0,14
Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja	
Tangki/SPAL	67,89
Kolam/sawah	0,48
Sungai/danau/laut	11,13
Lubang tanah	16,62
Pantai/tanah lapang/kebun	3,04
Lainnya	0,84
Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan	
Listrik PLN	98,99
Listrik non PLN	0,65
Petromak/aladin	0,00
Pelita/sentir/obor	0,36
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga pengguna listrik PLN menurut daya terpasang	
450 watt	68,83
900 watt	19,51
1.300 watt +	1,87
Tanpa meteran	9,79

Tabel 2.1.A. Indikator Perumahan, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut bahan bakar/ energi utama untuk memasak	
Listrik	0,63
Gas/elpiji	37,77
Minyak tanah	3,21
Arang/briket	0,36
Kayu bakar	57,62
Lainnya	0,41

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2010

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal	
Milik sendiri	86,53
Kontrak	2,39
Sewa	5,09
Bebas sewa	0,41
Dinas	0,42
Milik orang tua/sanak/saudara	4,87
Lainnya	0,28
Persentase rumah tangga menurut jenis atap terluas	
Beton	1,40
Genteng	97,33
Sirap	0,00
Seng	0,14
Asbes	1,13
Ijuk/rumbia	0,00
Lainnya	0,00
Persentase rumah tangga menurut jenis dinding terluas	
Tembok	69,47
Kayu	29,17
Bambu	1,23
Lainnya	0,14
Persentase rumah tangga menurut jenis lantai terluas	
Bukan tanah	81,29
Tanah	18,71
Persentase rumah tangga menurut luas lantai	
Kurang 50 m ²	14,01
50 - 99 m ²	53,37
100 m ² +	32,62

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut sumber air minum	
Air kemasan bermerk	4,80
Air isi ulang	4,35
Leding meteran	11,01
Leding eceran	0,28
Sumur bor/pompa	8,14
Sumur terlindung	39,41
Sumur tak terlindung	6,27
Mata air terlindung	23,30
Mata air tak terlindung	2,04
Air sungai	0,27
Air hujan	0,00
Lainnya	0,14
Persentase rumah tangga menurut jarak sumber air minum (sumur/ mata air) ke tempat penampungan kotoran/ tinja terdekat	
< 10 m	12,18
≥ 10 m	76,62
Tidak tahu	11,20
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas air minum	
Sendiri	61,96
Bersama	28,22
Umum	9,67
Tidak Ada	0,15
Persentase rumah tangga menurut cara memperoleh air minum	
Membeli	23,74
Tidak Membeli	76,26

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut penggunaan fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	69,48
Bersama	17,71
Umum	2,04
Tidak Ada	10,78
Persentase rumah tangga menurut jenis kloset fasilitas tempat buang air besar	
Leher angsa	90,96
Plengsengan	2,76
Cemplung/cubluk	6,12
Tidak pakai kloset	0,15
Persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir tinja	
Tangki/SPAL	72,06
Kolam/sawah	1,36
Sungai/danau/laut	13,11
Lubang tanah	12,79
Pantai/tanah lapang/kebun	0,54
Lainnya	0,14
Persentase rumah tangga menurut sumber penerangan	
Listrik PLN	97,66
Listrik non PLN	2,06
Petromak/aladin	0,00
Pelita/sentir/obor	0,14
Lainnya	0,14
Persentase rumah tangga pengguna listrik PLN menurut daya terpasang	
450 watt	62,55
900 watt	23,16
1.300 watt +	3,90
Tanpa meteran	10,39

Tabel 2.1.B. Indikator Perumahan, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase rumah tangga menurut bahan bakar/ energi utama untuk memasak	
Listrik	1,37
Gas/elpiji	43,57
Minyak tanah	0,85
Arang	0,14
Briket	0,14
Kayu bakar	49,58
Lainnya	4,35

Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2009

Indikator	
Persentase pengeluaran per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran	
Makanan	51,78
Bukan makanan	48,22
Persentase rumah tangga menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan	
60.000 - 79.999	0,00
80.000 - 99.999	0,12
100.000 - 149.999	1,30
150.000 - 199.999	10,11
200.000 - 299.999	27,16
300.000 +	61,32
Persentase pengeluaran untuk makanan menurut kelompok makanan	
Padi-padian	17,39
Umbi-umbian	0,58
Ikan/udang/cumi/kerang	3,28
Daging	3,94
Telur dan susu	8,86
Sayur-sayuran	7,98
Kacang-kacangan	6,28
Buah-buahan	3,96
Minyak dan lemak	3,69
Bahan minuman	4,17
Bumbu-bumbuan	2,43
Konsumsi lainnya	3,84
Makanan dan minuman jadi	24,43
Tembakau dan sirih	9,16

Tabel 2.2.A. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2009 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase pengeluaran untuk bukan makanan menurut kelompok barang dan jasa	
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	39,25
Aneka barang dan jasa	41,47
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	6,97
Barang tahan lama	6,67
Pajak, pungutan, dan asuransi	3,96
Keperluan pesta dan upacara	1,69

Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2010

Indikator	
Persentase pengeluaran per kapita per bulan menurut jenis pengeluaran	
Makanan	53,34
Bukan makanan	46,66
Persentase rumah tangga menurut golongan pengeluaran per kapita per bulan	
60.000 - 79.999	0,00
80.000 - 99.999	0,00
100.000 - 149.999	0,83
150.000 - 199.999	6,83
200.000 - 299.999	22,25
300.000 +	70,10
Persentase pengeluaran untuk makanan menurut kelompok makanan	
Padi-padian	17,87
Umbi-umbian	0,46
Ikan/udang/cumi/kerang	3,29
Daging	3,58
Telur dan susu	7,64
Sayur-sayuran	9,01
Kacang-kacangan	5,78
Buah-buahan	3,29
Minyak dan lemak	3,67
Bahan minuman	4,32
Bumbu-bumbuan	2,46
Konsumsi lainnya	3,37
Makanan dan minuman jadi	26,86
Tembakau dan sirih	8,40

Tabel 2.2.B. Indikator Konsumsi Rumah Tangga, Tahun 2010 (Lanjutan)

Indikator	
Persentase pengeluaran untuk bukan makanan menurut kelompok barang dan jasa	
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	40,86
Aneka barang dan jasa	40,81
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	6,30
Barang tahan lama	6,31
Pajak, pungutan, dan asuransi	4,11
Keperluan pesta dan upacara	1,62

Tabel 2.3.A. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2009

Indikator	
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir	16,24
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir menurut kartu/surat yang digunakan	
Jamkesmas	45,85
Kartu sehat	8,28
Surat miskin/SKTM	11,97
Lainnya	33,90
Persentase rumah tangga pernah membeli/ mendapat beras miskin (raskin) selama 3 bulan terakhir	64,40
Rata-rata raskin yang terakhir dibeli oleh rumah tangga (kg)	6,69
Rata-rata yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli raskin yang terakhir (Rp per kg)	1 880
Persentase rumah tangga yang tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap	
JPK PNS/veteran/pensiun	9,69
JPK jamsostek	15,41
Asuransi kesehatan swasta	1,11
Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	1,16
JPK MM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/ kartu jamkesmas	23,39
Dana sehat	0,12
JPKM/JPK lain	1,11

Tabel 2.3.B. Indikator Sosial Ekonomi Lainnya, Tahun 2010

Indikator	
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir	20,80
Persentase rumah tangga yang ada anggota rumah tangga yang mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 6 bulan terakhir menurut kartu/surat yang digunakan	
Jamkesmas	41,80
Kartu sehat	13,90
Surat miskin/SKTM	3,30
Lainnya	41,00
Persentase rumah tangga pernah membeli/ mendapat beras miskin (raskin) selama 3 bulan terakhir	58,00
Rata-rata raskin yang terakhir dibeli oleh rumah tangga (kg)	4,45
Rata-rata yang dibayar oleh rumah tangga untuk membeli raskin yang terakhir (Rp per kg)	1 864
Persentase rumah tangga yang tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap	
JPK PNS/veteran/pensiun	6,30
JPK jamsostek	18,40
Asuransi kesehatan swasta	1,00
Tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan	1,10
JPK MM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/ kartu jamkesmas	15,90
Dana sehat	0,30
JPKM/JPK lain	0,40

Tabel 2.4.A. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2009

Indikator	
Persentase rumah tangga yang ada telepon rumah	7,86
Persentase rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)	61,53
Persentase rumah tangga yang ada komputer (<i>Desktop/Personal Computer (PC)/Laptop/Notebook</i>)	9,39

Tabel 2.4.B. Indikator Teknologi Komunikasi dan Informasi, Tahun 2010

Indikator	
Persentase rumah tangga yang ada telepon rumah	9,00
Persentase rumah tangga yang menguasai telepon seluler (HP)	76,30
Persentase rumah tangga yang ada komputer (<i>Desktop/Personal Computer (PC)/Laptop/Notebook</i>)	11,30

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://semarangkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

Jalan Garuda No 7 Ungaran 50511 Telp/ Fax : (024) 6921029

E-mail : bps3322@bps.go.id, Homepage : <http://semarangkab.bps.go.id>